

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2016-2018)

Eka Slamet Noviyanto¹, Noviansyah Rizal², Soemartono³

STIE Widya Gama Lumajang^{1,2,3}

Email: ekaslametnovianto@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2020

Halaman 280-288

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (total aset) secara parsial (individu) maupun simultan (bersama-sama) terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder laporan keuangan tahunan dan jenis penelitian ini adalah model kuantitatif. Yang mana datanya diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis *regresi linier* berganda. Kemudian hasil dari analisis *regresi linier* berganda membuktikan jika profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (total aset) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Juga profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden.

ABSTRACT

In this study aims to determine whether profitability (ROE), liquidity (CR) and company size (total assets) partially (individually) or simultaneously (together) on dividend policy in companies manufacturing food and beverage sub-sectors listed on the Exchange Indonesian Securities in 2016-2018. The data used in this study are secondary data from annual financial statements and this type of research is a quantitative model. Which data is obtained and analyzed using multiple linear regression analysis. Then the results of the multiple linear regression analysis prove that profitability (ROE), liquidity (CR) and company size (total assets) partially have a positive and significant effect on dividend policy. Also profitability (ROE), liquidity (CR) and firm size simultaneously have a significant effect on dividend policy.

Keyword : Profitability, Liquidity, Company Size, Dividend Policy.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan perekonomian di era globalisasi saat ini, perusahaan manufaktur bersaing sangat ketat antara yang satu dengan yang lain terutama pada perusahaan industri. Perusahaan industri harus bisa tumbuh dan berkembang untuk kelangsungan hidup dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan manufaktur lainnya. Untuk itu, perusahaan industri perlu melakukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta menambah modal perusahaan.

Eli (2014) menyatakan bahwa Investor sangat membutuhkan informasi untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Kebijakan deviden merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor. Deviden merupakan salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan pemenuhan dana). Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap

penghasilan bersih sesudah pajak (*Earning After Tax*) perusahaan yaitu dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana intern yang akan mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan dividen merupakan hal yang sangat diinginkan oleh perusahaan atau pelaku ekonomi, tetapi merupakan tujuan yang berbeda. Untuk memperoleh pertumbuhan perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen. Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin mensejahterakan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Eli 2014).

Van Horne and Wachowicz (2005:270) Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan yang mana suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Kebijakan dividen juga merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya. Perusahaan bisa terus mengembangkan usahanya dan pemilik saham bisa mendapatkan bagian mereka atas saham yang mereka miliki. Kebijakan dividen digunakan sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dianggap mampu untuk membayar dividen dan sebaliknya jika perusahaan tidak mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu untuk membayar dividen. Banyak investor yang ingin menginvestasikan modal mereka, mereka melihat perkembangan dari perusahaan yang ingin diinvestasi apakah terjadi perkembangan setiap tahunnya. Jika terjadi perkembangan maka investor akan merasa bahwa perusahaan itu mampu untuk membayar dividen kepada investor dan investor merasa yakin untuk menginvestasi modal mereka kepada perusahaan.

Kebijakan dividen pada perusahaan akan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham yang mengharapkan dividen dan perusahaan yang mengharapkan laba yang ditahan (Muhammad, 2009) dalam Ni Putu (2014). Perbedaan kepentingan itulah yang kemudian memunculkan konflik agensi. Para manajer seringkali bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham, dan manajer yang punya saham diperusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sendiri dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Ida (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. ROE digunakan sebagai alat ukur profitabilitas karena ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan memperkaya pemegang sahamnya (Deitiana : 2009). Abdelsalam (2008), Aivazian (2003), Al Najjar (2009), Al Kuwari (2009) serta Yudhanto dan Aisjah (2013) dalam Ida (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda yaitu, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan ditemukan oleh Islam et al (2012) dalam Ida (2014). Dalam hal ini Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor, profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan keuntungan bagi perusahaan karena dengan demikian banyak investor yang melihat dan ingin menginvestasikan modal mereka. Profitabilitas sangat diperlukan perusahaan bila hendak membayar dividen. Profitabilitas mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Pembayaran dividen bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peneliti

menyimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran deviden kepada para investornya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk deviden tersebut berkurang disampaikan oleh Suharli, (2006) dalam ida (2014). Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan ditemukan oleh Wicaksana (2012) dan Andriyani (2008). Hasil yang berbeda ditemukan oleh Novatiani dan Oktaviani (2012) dalam Ida (2014). Untuk mengukur likuiditas, biasanya menggunakan angka ratio modal kerja, Current Ratio, acid-test/quick ratio, perputaran piutang (account receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turnover). Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan Current Ratio (CR).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan (Sutrisno, 2001: 256). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula. Zou et al. (2008), Ooi (2001), Al-Najjar (2009), Huang et al. (2012), dan Imran (2011) serta Hermuningsih (2007) menemukan hasil variabel size berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil yang berbeda yakni, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan ditemukan oleh Jeong (2011), Arif dan Akbar (2013), Ahmed dan Javid (2008) serta Novatiani dan Oktaviani (2012) dalam Ida (2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.. Bagi pihak akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih bagi para akademisi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya. Bagi perusahaan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber tambahan informasi kepada manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan penyusunan strategi kaitanya dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan sumber data yang digunakan adalah data eksternal. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pertimbangan pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan makan dan minuman salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Dengan sampel 12 setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampelnya, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 ($12 \times 3 = 36$ sampel). Analisis data pada penelitian ini terdiri mulai dari Uji Asumsi Klasik, Model Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini variabel yang digunakan merupakan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan menggunakan LN Total

Aktiva, sedangkan untuk kebijakan deviden diproksikan dengan DPR pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

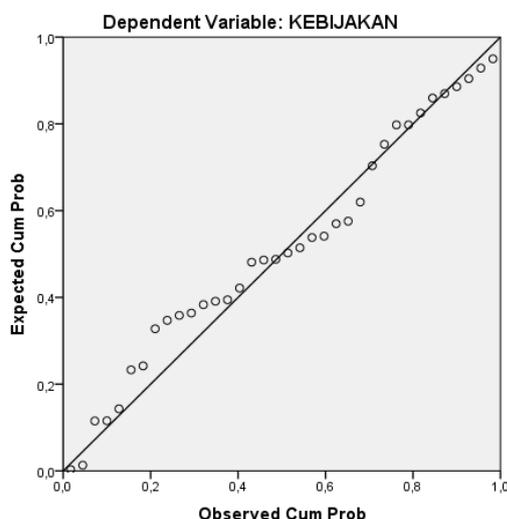
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	0.01	0.53	0.1150	0.12188
Likuiditas	-1.52	-.08	0.2421	0.45359
Ukuran Perusahaan	20.90	32.20	28.3147	0.35523
Kebijakan Dividen	0.4	.96	0.0802	0.17750

Sumber : Data Diolah Dari Hasil *Output* SPSS 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 36 pengamatan perusahaan dan periode selama 3 tahun. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai *mean* profitabilitas sebesar 0,1150 dengan *std. deviation* 0,12188. Sedangkan untuk nilai *mean* likuiditas sebesar 0,2421 dengan *std. deviation* 0,45359. Dan ukuran perusahaan nilai *meannya* sebesar 28,3147 dengan *std. deviation* 0,35523. Serta kebijakan deviden nilai *mean* sebesar 0,0802 dengan *std. deviation* 0,17750.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2020

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa data yang ada menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis diagonal artinya seluruh variabel yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, maka pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan uji t. Selain pengujian menggunakan *normal probability plot*, uji normalitas juga dapat diuji menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sig	Keterangan
0.400	> 0,05 (Berdistribusi Normal)

Sumber : Data Diolah Dari Hasil *Output* SPSS 2020

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas *one-sample konglomogorov-smirnov test* diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dasar

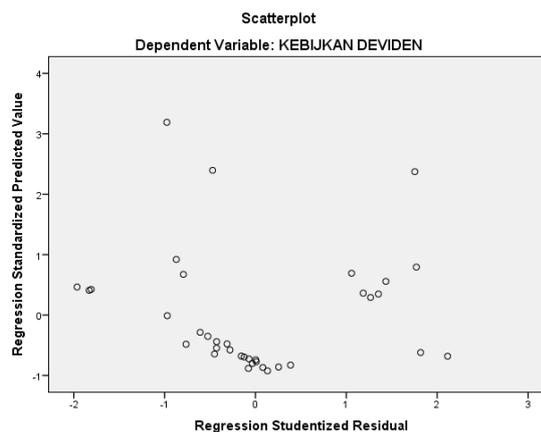
pengambilan keputusan ini diambil sesuai dengan ketentuan. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas	0,982	1,018
Likuiditas	0,939	1,082
Ukuran Perusahaan	0,924	1,065

Sumber : Data Diolah Dari Hasil *Output* SPSS 2020

Berdasarkan dari tabel 3 diatas bahwa nilai VIF untuk variabel Profitabilitas adalah 1,018 sedangkan *tolerance* nya 0,982, Likuiditas nilai VIF sebesar 0,939 sedangkan *tolerancenya* 1,082 dan Ukuran Perusahaan nilai VIF sebesar 0,924 sedangkan *tolerancenya* adalah 1,065, karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan *tolerancenya* lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dari variabel bebas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-tik (data) menyebar secara acak dapat dikatakan tidak membentuk suatu pola tertentu, yang mana artinya model regresi pada uji heteroskedastisitas di penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,618	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Diolah Dari Hasil *Output* SPSS 2020

Dari hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,618. Nilai pada tabel DW untuk k= 3 dan data sebanyak 36 sampel diperoleh DL sebesar 1,2953 dan du sebesar 1,6539. Maka model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara tabel DL dan DU.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
Profitabilitas	0,925	0,172
Likuiditas	0,156	0,060
Ukuran Perusahaan	0,032	0,009

Sumber: Data Diolah Dari Hasil *Output* SPSS 2020

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh koefisien yang dapat menghasilkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = -0,980 + 0,925X_1 + 0,156X_2 + 0,032X_3 + 0,270$$

Keterangan :

- Y = *Dividend Payout Ratio* (DPR)
 a = Konstanta
 $b_1 b_2 b_3$ = Koefisien *Regresi* dari setiap variabel bebas
 X_1 = *Return On Equity*
 X_2 = *Current Ratio*
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 e = *Error*

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar -0,980. Hal ini berarti bahwa dengan adanya profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan nilai konstanta kebijakan deviden sebesar -0,980, maka dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden sebagai berikut:

1. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 0,925 artinya bahwa peningkatan 1% variabel profitabilitas dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan kebijakan deviden sebesar 0,925, demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan profitabilitas 1% maka akan menyebabkan penurunan kebijakan deviden sebesar 0,925.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,156 artinya bahwa peningkatan 1% variabel likuiditas dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan kebijakan deviden sebesar 0,156, demikian pula sebaliknya apabila penurunan likuiditas 1% akan menyebabkan peningkatan kebijakan deviden sebesar 0,156.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,032 artinya bahwa peningkatan 1% variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan kebijakan deviden sebesar 0,032, demikian pula sebaliknya, jika penurunan ukuran perusahaan 1% akan menyebabkan penurunan kebijakan deviden sebesar 0,032.

Tabel 6 Hasil Uji t Parsial

Model	T	Sig
(Constant)	-3,628	,001
Profitabilitas	5,380	,000
Likuiditas	2,591	,014
Ukuran Perusahaan	3,493	,001

Sumber: Data Diolah Dari Hasil *Output* SPSS 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar 5,380.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar 2,591.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar 3,493.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

F	Sig
13,667	0,000

Sumber : Data Diolah Dari Hasil *Output* SPSS 2020

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh uji F, yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 13,667.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
Model	R Square
1	0,526

a. Prediction : (Constan), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variabel : Kebijakan Deviden

Sumber : Data Diolah Dari Hasil *Output* SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) atau *R-square* adalah sebesar 0,526 atau sebesar 52,6% menunjukkan jika profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel kebijakan deviden sebesar 52,6%, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden

Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran deviden bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran deviden kepada para investornya.

Nilai konstanta profitabilitas pada uji analisis regresi linier berganda adalah perusahaan bernilai -0,980, maka diprediksikan besarnya kebijakan deviden perusahaan bisa diartikan kebijakan deviden akan naik bila profitabilitas naik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran deviden kepada para investornya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi tinggi rendahnya kebijaksanaan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan kebijakan deviden, karena kebijakan deviden ditentukan oleh tingkat perubahan profitabilitas tersebut. Dari hasil tersebut, maka hipotesis (H1) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2009) menyatakan Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden serta Eli (2014) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden

Likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Likuiditas juga merupakan pertimbangan dalam kebijakan deviden karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Namun, bukan berarti kelancaran pembayaran hutang jangka pendeknya bisa memberikan kesimpulan bahwa perusahaan pasti akan membayarkan deviden kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan pada hasil t dan tingkat signifikansi dengan ketentuan nilai batas signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, maka hipotesis (H2) pada penelitian ini diterima. Hubungan positif antara likuiditas dan kebijakan deviden juga dikemukakan oleh Ida (2010) menyatakan bahwa dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Di BEI" menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden

Perusahaan besar lebih banyak menggunakan sumber daya internal yang di miliki dari pada menggunakan utang untuk aktivitas operasinya. Ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari total aset, penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Salah satu skala pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset perusahaan dinilai lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan memberikan pembayaran deviden yang tinggi, karena perusahaan besar tentu lebih stabil dalam menghasilkan laba, serta lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan memberikan pembayaran deviden yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah lebih kecil dari batas nilai signifikansi yang merupakan nilai $\alpha=0,05$, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016– 2018. Penelitian ini juga sesuai, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden teori yang dikemukakan oleh

Ni Putu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Dari hasil tersebut, maka hipotesis (H3) pada penelitian ini diterima karena secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan berbagai hal sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets memiliki pengaruh terhadap harga saham, ini dikarenakan Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran deviden kepada para investornya. Pada hasil pengolahan data uji secara parsial (Uji-t) didapatkan bahwa untuk variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05. (2) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham, ini dikarenakan likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Likuiditas juga merupakan pertimbangan dalam kebijakan deviden karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Berdasarkan hasil uji signifikan yaitu secara parsial (Uji-t) diperoleh bahwa variabel likuiditas nilai signifikansinya sebesar 0,014 lebih kecil dari batas nilai signifikansi 0,05 itu artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2018. (3) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang mana ukuran perusahaan yang dapat ditunjukkan dari total aset, penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Salah satu skala pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset perusahaan dinilai lebih stabil dalam menunjukan ukuran perusahaan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan memberikan pembayaran deviden yang tinggi, karena perusahaan besar tentu lebih stabil dalam menghasilkan laba, Berdasarkan hasil pengolahan dan uji signifikan secara parsial (Uji-t) didapatkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05 artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, Omneya; Ahmed El-Masry dan Sabri Elsegini. (2008). Bordcomposition, ownership structure, and dividends policies in emerging market. *Manajerial Finance*. 43(12): h: 953-964.
- Ahmed, Hafeez dan Attiya Yasmin Javid. (2008). Dynamic And Determinants Of Dividend Policy In Pakistan (evidence from Karachi Stock Exchange non-financial listed firm). *Munich Personal Repec Archive*. 37342.
- Aivazian, Varouj; Laurence Booth, dan Sean Cleary. (2003). Do Emerging Market Frims Follow Different (evidence from Karachi stock exchange non-financial listend firm). *Munich Personal Repec Archive*. 37342.
- Al-Kuwari, Duha. (2009). Determinants Of The Dividend Policy in Emerging Stock Exchanges: The Case Of GCC Countries. *Global Economy and Finance Journal*. 2(2): h: 38-63.
- Al-Najjar, Basil. (2009). The association between dividend payout and outside directorship. *Journal of Applied Accounting Research*. 10(1): h: 4-19.
- Al-Najjar, Basil. (2009). Dividen behavior and smoothing new evidence from Jordanian panel data. *Studies in Economics and Finance*. 26(3): h: 182-197.
- Arif, Ahmed dan Fatima Akbar. 2013. Determinants Of Dividend Policy: A Sektoral Analysis From Pakistan. *International Journal Of Business and Behavioral Sciences*. 3(9): h: 16-33.
- Deitiana, Tita (2009). “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas”. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. 1(1): 57-64.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabet.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Hermuningsih, Sri. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 4(2): h: 47-62.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Huang, Yuting; Chen Anlin; Kao Lanfeng. (2012). Corporate governance in Taiwan: The nonmonotonic relationship between family ownership and dividend policy. *Asia Pac J Manag*. 29: h: 39-58.

- Idawati, I., A., A., dan Gede M., S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur di BEI." *E-jurnal manajemen Universitas Udayana* 3.6.
- Imran, Kashif. (2011). Determinants Of Dividend Policy: A Case Of Engineering Sektor. *The Romanian Economic Journal*.14(41): h: 47-60.
- Islam, Talat; Muhammad Aamir; Ashfaq Ahmad dan Muhammad Saeed.(2012). Determinants and Motivators Of Dividend Policy: A Study Of Cement Industry Of Pakistan. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*. 3(2): h: 103-108.
- Jeong, Jinho. (2011). An Investigation of Dynamic Devidend Behaviour In Korea. *International Business & Economic Research Journal*.10(6): h: 21-31.
- Muhammad, Asril Arilaha. (2009). Pengaruh *Fre Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.13. No. PP: 78-87.
- Novatiani, R Aitdan Novi Oktaviani.(2012). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor I ndustri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*. h: 1-24.
- Nugroho, Setya. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Thesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ooi, Joseph T L. (2001). Deviden Payout Characteristic of U.K. Property Companies, *Journal of Real Estate Portofolio Management*. 7(2): h: 133-142.
- Putu, Ni dan Made, Ni. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* h: 709-716.
- Safrida, Eli. (2014). Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan 2.1*: 289-299.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta
- Suharli, Michell. (2006). Study Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Deviden Tumai (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2003). *Jurnal MAKSI*. 6.(2): h: 243-25.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wicaksana, I GedeAnanditha. (2012). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Denpasar*.
- Yudhanto, Stefan dan Siti Aisjah. (2013). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Zhou, Hong; Yang Chuanhou; Wang Mulongdan Zhu Minglai.(2008). Devidend decision in the property and liability insurance industry: reksa versus stock companies. *Rev Quant Finan Acc*. 33: h: 113-119.
- _____ www.idx.co.id
- _____ www.sahamok.com